
HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA 6-7 TAHUN DENGAN TINGKAT STRESS ORANG TUA

Oleh;

Zuriati¹⁾, Nani Asna Dewi²⁾, Lisnadiyanti³⁾

- 1) Stikes Istara Nusantara, Email: zuriati3781@gmail.com
- 2) Stikes Istara Nusantara, Email: naniasnadewi@gmail.com
- 3) Poltekes Hermina, Email: lisnadiyanti39@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Pembelajaran daring membuat orang tua bahkan anak-anak tidak mempersiapkan diri dengan baik akibatnya muncul masalah-masalah seperti pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan anak saat pembelajaran berlangsung hal tersebut dapat memicu stres pada orang tua. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran daring pada anak usia 6-7 tahun dengan tingkat stress orang tua di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi.

Metode; Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada 60 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil; Hasil penelitian diperoleh sebanyak 75,0% memiliki proses pembelajaran menggunakan metode daring yang baik, sedangkan pada tingkat stress orang tua yang baik sebanyak 45,0%.

Kesimpulan; Terdapat hubungan antara metode pembelajaran daring pada anak usia 6-7 tahun dengan tingkat stress orang tua di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi dengan nilai p-value 0,015 ($p < 0,05$).

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Edukasi, Covid 19

***A RELATIONSHIP BETWEEN ONLINE LEARNING METHODS FOR CHILDREN
AGED 6-7 YEARS AND THE STRESS LEVEL OF PARENTS***

By:

Zuriati¹⁾, Nani Asna Dewi²⁾, Lisnadiyahanti³⁾

- 1) Stikes Istara Nusantara, Email: zuriati3781@gmail.com
- 2) Stikes Istara Nusantara, Email: naniasnadewi@gmail.com
- 3) Poltekes Hermina, Email: lisanadiyahanti39@gmail.com

ABSTRACT

Background; Online learning makes parents and even children not prepare themselves properly, resulting in problems such as the division of time between work and supervision of children when learning takes place, this can trigger stress on parents. The purpose of this study was to determine the relationship between online learning methods for children aged 6-7 years with the stress level of parents at SD Negeri Bahagia 04 Bekasi.

Method; The research method uses descriptive analytic with a cross sectional approach. The study was conducted on 60 respondents using total sampling technique.

Results; The results obtained as many as 75.0% have a good learning process using online methods, while the stress level of good parents is 45.0%.

Conclusion; Based on the Chi-Square statistical test, there is a relationship between online learning methods for children aged 6-7 years and the stress level of parents at SD Negeri Bahagia 04 Bekasi with a p-value of 0.015 ($p < 0.05$).

Keywords; Online Learning Method, Education, Covid 19

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif dan motorik secara berkesinambungan mengatakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini (SANGID and MUHIB 2019).

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, *World Health Organization* (WHO) (Ahmad et al. 2020) telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik untuk mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah

mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut. Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19.

Pembelajaran Daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan pendidiknya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Azhar 2011). Kelebihan pembelajaran Daring seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini 2011).

Namun, pembelajaran Daring juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya akses internet bagi sebagian anak yang berasal dari keluarga kelas ekonomi

menengah ke bawah, mengakibatkan sulitnya melakukan sistem pembelajaran tersebut. Guru, siswa, serta orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Ditengah situasi seperti ini, metode daring salah satu solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Akan tetapi, minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa, dan orang tua menjadi salah satu permasalahan penerapan metode daring ini. Orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan teknologi dengan baik dapat memicu terjadinya masalah, salah satunya adalah stres (Haerudin et al. 2020)

Stres pada orang tua terhadap metode pembelajaran daring yang dikarenakan adanya pandemik Covid-19 dan mengharuskan anak belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah melalui online serta semakin beratnya persoalan sekolah yang harus anak mereka tanggung, maka akan menyebabkan banyak orang tua merasa kerepotan untuk mengatasinya. Terlebih lagi perhatian orang tua cenderung tidak bisa terpusat untuk terlibat langsung menolong anak-anaknya dalam mengatasi kesulitan belajar secara daring karena mereka juga harus mencari nafkah. Selain itu juga ada faktor lain yang dapat menyebabkan anak mereka mengalami kesulitan belajar karena mereka tidak bisa menguasai pelajaran yang mereka dapatkan sewaktu di sekolah (Haerudin et al. 2020). Pembelajaran daring pada masa pandemic

Covid-19 di sekolah dasar dapat membuat orang tua stress, karena materi pendidikan sekolah banyak. Orang tua juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada anak-anak.

Salah satu permasalahan yang muncul di lapangan adalah tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan, bimbingan, serta arahan yang baik terhadap proses pembelajaran dengan metode daring sang anak. Berbagai macam faktor menyebabkan orang tua mengalami kesulitan atau masalah dalam pembelajaran metode daring ini. Masalah- masalah yang dapat timbul tidak hanya karena kondisi ekonomi yang rendah tetapi juga karena faktor-faktor lainnya, antara lain kurangnya pengetahuan teknologi, banyaknya pekerjaan rumah, pekerjaan dikantor, serta faktor-faktor lainnya. Dari permasalahan tersebut orang tua merasa sangat kesulitan untuk membagi waktunya dalam pembelajaran anak. Dan masalah tersebut dapat memicu stres pada orang tua yang sedang menghadapi anak dengan metode pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik merupakan penelitian yang mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel ini ditentukan

berdasarkan uji statistik (Dharma 2011). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan transversal (*cross sectional*). *Cross sectional* adalah suatu penelitian dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada suatu waktu secara bersamaan

Populasi target pada penelitian ini adalah orang tua siswa-siswi SD kelas 1 (6-7 tahun) di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi berjumlah 60 orang dengan teknik *total sampling*. Analisis dilakukan univariat dan bivariat dengan Uji yang dilakukan adalah uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Metode Pembelajaran Daring Pada Siswa-Siswi Di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi

Kategori	f	(%)
Pembelajaran Daring Baik	45	75,0
Pembelajaran Daring Kurang	15	25,0
Jumlah	60	100,0

Tabel 2; Distribusi Tingkat Stress Orang Tua Siswa-siswi di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi

Kategori	f	(%)
Stress Tinggi	27	45,0
Stress Sedang	24	50,0
TStress Rendah	9	15,0
Jumlah	60	100,0

Tabel 3; Hubungan Metode Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 6-7 Tahun Dengan Tingkat Stress Orang Tua Di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi

Metode Pembelajaran Daring	Tingkat Stress						Jumlah		P-Value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	f	%	f	%	f	%	N	%	
Baik	19	31,7%	22	36,7%	4	6,7%	45	75,0%	0.015
Kurang Baik	8	13,3%	2	3,3%	5	8,3%	15	25,0%	
Jumlah	27	45,0%	24	40,0%	9	15,0%	60	100,0%	

PEMBAHASAN

1. Metode Daring

Hasil penelitian diketahui Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi, distribusi frekuensi metode pembelajaran daring yang dikategorikan metode pembelajaran daring baik sebanyak 45 responden (75,0%). Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian (Sakti, 2021) di SD Jimbung Klaten dengan total 17 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi metode pembelajaran daring yang dikategorikan metode pembelajaran daring baik berjumlah sebanyak 8 responden (47,1%).

Menurut (Etika, 2020) pembelajaran daring adalah alternatif yang dilakukan

dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemic covid-19. Berbagai kemudahan proses pembelajaran ini, tidak lepas dari adanya kesulitan pula. Seperti halnya peran orang tua sangat penting agar anak dapat tetap semangat dan tidak merasa tertekan. Pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Peran serta orang tua sangat berpengaruh besar, karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulianingsih, 2021), dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor pendukung kegiatan pendampingan orangtua terhadap anak yaitu kesabaran, partisipasi anak dan kerja sama terjalin dengan baik. Jadi, jika kerja sama yang kurang baik antara orang tua dengan anak ataupun orang tua dengan guru dapat menghambat proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfah, 2020) dengan judul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19, hasil penelitian tersebut antara lain: orang tua berpandangan kurang baik diantaranya kurang adanya sarana prasarana, sebagian orang tua kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran daring.

Berdasarkan kuesioner hasil penelitian pada variabel pembelajaran metode daring dapat disimpulkan bahwa nilai paling rendah terdapat pada pernyataan orang tua lebih memilih untuk diterapkannya pembelajaran di sekolah daripada pembelajaran di rumah karena pembelajaran di rumah lebih banyak mengeluarkan biaya dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah. Orang tua memiliki kendala untuk memberikan fasilitas pendidikan online saat pembelajaran di rumah seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sedangkan untuk nilai paling tinggi terdapat pada pernyataan para orang tua memberikan motivasi kepada anak-anak nya selama pembelajaran di rumah.

2. Tingkat Stress Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi, terdapat distribusi frekuensi tingkat stress orang tua yang paling tinggi yaitu 27 (45,0%). Menurut (Asih, 2018) stress merupakan suatu kondisi yang disebabkan karena transaksi dengan individu pada lingkungan yang terdapat persepsi atau tuntutan-tuntutan lain yang berasal dari situasi tertentu.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan 2021) yang berjudul “ Manajemen Stress

Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring” stress timbul karena adanya sumber stress atau yang disebut *stressor*. Sumber atau pemicu stress muncul dari berbagai faktor seperti fustasi, krisis, konflik, dan tekanan. Dalam kasus ini stress yang dialami orang tua tak hanya timbul dari satu sumber stress. Stress yang dialami berawal dari krisis yaitu pandemi Covid-19. Kemudian karena beberapa hambatan yang dialami seperti pada proses pendampingan belajar anak ataupun hambatan dalam bertahan akan pandemi maka menimbulkan frustasi. Dalam hal ini stress orang tua juga terjadi karena orang tua merasa memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan pendampingan belajar secara daring.

Penelitian Parczewska tahun 2020 menggambarkan 14,02% tidak mempunyai akses, hanya 40% orang tua mengawasi anak saat membuat tugas, dan 35,6% orang tua mengakui bahwa saat membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah, mereka merasa frustasi. Sejalan dengan ini, penelitian (Ahmad et al. 2020) menggambarkan sebagian orang tua anak kelas 1-3 SD tidak tertarik dengan pembelajaran daring, orang tua merasa kelas luring lebih baik dibandingkan daring. Penelitian Brown dkk tahun 2020 menjelaskan bahwa orang tua mengalami *stressor* kumulatif akibat Covid-19. Mengenai *stressor* spesifik, sekitar 21% -

47% orang tua melaporkan bahwa anak mereka masing-masing mengalami perubahan pada kesehatan dan pembelajaran mereka akibat Covid-19. *Stressor* yang paling umum terjadi pada orang tua termasuk pada perubahan suasana hati dan tingkat stress secara umum. Demikian pula, mayoritas orang tua dilaporkan mengalami gejala kecemasan dan depresi serta kurang tidur.

Pada penelitian Spinelli dkk tahun 2020 menunjukkan orang tua melaporkan lebih bermasalah dalam mengasuh anak belajar, menemukan ruang dan waktu untuk diri mereka sendiri, pasangan dan anak-anak. Kegiatan yang biasanya mereka lakukan sebelum *lockdown* akan menimbulkan stress yang lebih karena harus ada penyesuaian dengan keadaan pandemi. Berdasarkan kuesioner hasil penelitian didapatkan bahwa nilai paling rendah terdapat pada pernyataan orang tua kurang merasa senang dengan segala hal yang telah dilakukan. Sedangkan nilai paling tinggi terdapat pada pernyataan orang tua merasa begitu banyak kesulitan sehingga para orang tua tidak mampu mengatasinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring membuat sebagian orang tua terganggu dan mengusik pikiran karena belum terbiasa dan belum dapat beradaptasi terhadap pembagian waktu

antara pekerjaan dan pengawasan pembelajaran anak. Selain itu orangtua merasa frustrasi akibat anaknya yang tidak focus dalam belajar atau merasa bosan belajar sehingga lebih memilih menonton tv atau bermain game, hal itu yang dapat menimbulkan rasa cemas dan berakibat stress pada orang tua.

3. Hubungan Metode Daring dengan Tingkat Stress

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi didapatkan hasil paling tinggi yaitu metode pembelajaran daring dengan tingkat stress berjumlah 27 (45,0%). Hubungan Metode Pembelajaran Daring pada Anak Usia 6-7 Tahun dengan Tingkat Stress Orang Tua di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 orang tua siswa siswi, yang melaksanakan metode pembelajaran daring dengan baik mengalami tingkat stress tinggi sebanyak 19 (31,7%), mengalami stress dengan tingkat sedang sebanyak 22 (36,7%) dan mengalami stress dengan tingkat rendah sebanyak 4 (6,7%). Sedangkan yang melaksanakan metode pembelajaran daring dengan kurang baik mengalami stress dengan kategori tinggi sebanyak 8 (13,3%), mengalami stress dengan kategori sedang sebanyak 2 (3,3%) dan mengalami stress dengan kategori rendah sebanyak 5 (8,3%).

Berdasarkan analisis *bivariat* dengan menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* 0.015 nilai *p-value* ini <0.05 maka H₀ ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara metode pembelajaran daring pada anak usia 6-7 tahun dengan tingkat stress orang tua di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riswan Efendi (2020) yang berjudul “Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Kesehatan Mental Orang Tua di Era Covid-19”. Sampel dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan tingkat SD sebanyak 32 orang. Kesehatan mental diukur menggunakan alat ukur *Impact of Event Scale-Revised* (IES-R). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai sig.variabel 0.038, nilai tersebut kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel kemampuan menggunakan teknologi dan efektivitas pembelajaran daring terhadap kesehatan mental.

Penelitian di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi pengukuran stress pada orang tua menggunakan PSS (*Perceived Stress Scale*) untuk mengukur sejauh mana situasi dalam individu dinilai sebagai stress. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Nathalia Palupi (2021) yang menggunakan alat ukur PSS (*Perceived Stress Scale*), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat stress ibu dalam

mendampingi siswa-siswi tingkat sekolah dasar selama belajar dirumah selama pandemik covid-19 berdasarkan demografi tingkat pendidikan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki tingkat stress yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah.

Hal ini sejalan dengan salah satu hasil survey Tanoto Foundation (2020) terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tiga masalah itu yakni: pertama, sebanyak 56% orang tua yang menjadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI dan 34% orang tua yang anaknya duduk di bangku SMP/MTs. Kedua, orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak untuk SD/MI (19%) dan SMP/MTs (28%). Ketiga, orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD/MI (15%) dan SMP/MTs (24%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring ini dapat menyebabkan stress kepada para orang tua yang memiliki anak yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan metode daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan metode pembelajaran daring pada anak usia 6-7 tahun dengan

tingkat stress orang tua di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi, maka dihasilkan sebagai berikut: Karakteristik orang tua siswa-siswi di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi meliputi jenis kelamin laki-laki 16 (26,7%) dan perempuan 44 (73,3%) Sebagian besar siswa-siswi SD Negeri Bahagia 04 Bekasi melaksanakan metode pembelajaran daring dengan baik sebesar 45 responden (75,0%). Sebagian besar orang tua siswa-siswi di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi terdapat 27(45,0%) dengan kategori tinggi yaitu orang tua siswa-siswi mengalami stress tingkat berat. Terdapat hubungan antara metode pembelajaran daring pada anak usia 6-7 tahun dengan tingkat stress orang tua di SD Negeri Bahagia 04 Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanveer et al. 2020. "COVID-19: The Emerging Immunopathological Determinants for Recovery or Death." *Frontiers in Microbiology* 11(December).
- Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dharma. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2nd ed. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ghirardini, B. 2011. *E - Learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food Agriculture and Consumer Protection.
- Haerudin et al. 2020. "Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus

Covid-19.” *Universitas Singaperbangsa Karawang* (May): 1–12.

Ridwan, M. 2021. “Managemen Stress Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Anak Di Masa Pandemi.”

SANGID, AKHMAD, and MOHAMMAD MUHIB. 2019. “Strategi Pembelajaran Muhadatsah.” *Tarling : Journal of Language Education* 2(1): 1–22.